

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suasana globalisasi seperti saat ini, informasi sangat dibutuhkan bagi manusia. Informasi layaknya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Informasi akan menentukan langkah mana yang diambil dalam menjalani kehidupan. Baik dalam bidang kehidupan politik, sosial, budaya, pendidikan, keagamaan, maupun bidang lainnya.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, himbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah.

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia.¹ Komunikasi juga dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau dapat diartikan pula sebagai saling tukar pendapat.² Seseorang dapat memperoleh informasi dari proses

¹ Suyomukti. Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13

² H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-2, hlm.13

komunikasi. Pendapat atau pesan yang didapat maupun diberikan dalam proses komunikasi itulah berupa informasi.

Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi terjadi di mana saja, wilayah komunikasi bisa ada dalam ranah makro dan mikro. Mulai dari dua orang, misalnya dalam hubungan percakapan dua orang sahabat, antara beberapa orang (misalnya dalam keluarga) antara banyak orang (misalnya dalam organisasi), hingga yang melibatkan banyak orang atau melibatkan pihak dalam jumlah yang *nasif* (komunikasi massa).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur tersebut antara lain komunikator, komunikan, pesan, media, dan *feedback*. Dalam proses komunikasi terdapat dua aktor yang terlibat, yakni komunikator dan komunikan. Menurut penjabaran Carl I. Hovland, yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain. Sedangkan pihak lain di dalam komunikasi tersebut disebut dengan istilah komunikan.³ Walau demikian, seseorang dapat saja berperan secara ganda, yaitu sebagai komunikator, sekaligus sebagai komunikan. Selain itu unsur lain yang cukup penting dari proses komunikasi ialah media yang digunakan.

Terdapat berbagai jenis komunikasi, penggolongan komunikasi tergantung pada situasi maupun jumlah komunikator atau komunikan. Berdasarkan ketegori

³Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet. Ke-2, hlm.3

jumlah manusia yang terlibat di dalamnya, komunikasi dapat terjadi dalam bentuk intrapribadi, antarpribadi, kelompok kecil, kelompok besar/publik, organisasi, dan massa.⁴

Dalam penelitian ini yang paling disorot adalah media komunikasi. Media Komunikasi adalah sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi pesan akan diterima oleh panca indra baru akan diproses dalam pikiran dan kemudian menghasilkan *feedback*. Pesan yang disampaikan dalam bentuk suara atau gambar biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan.

Dalam proses komunikasi dapat melibatkan jumlah komunikan lebih dari satu, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama.⁵ Dalam hal komunikasi massa, komunikator dan komunikan serta antar komunikan relatif tidak saling kenal secara pribadi. Komunikator dapat berbentuk organisasi seperti tim redaksi. Pesan atau informasi yang disampaikan relatif bersifat umum, disampaikan secara serentak dan terstruktur.

Pada dasarnya, komunikasi massa merupakan jenis komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah meniadakan fasilitas untuk mencari penjelasan, pembenaran, dan sebagainya. Komunikasi satu arah hanya menjamin penyampaian pesan.⁶ Dalam komunikasi massa ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungannya ialah

⁴Dani Verdiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-1, hlm.30

⁵*Ibid.*, hlm.33

⁶Moelkijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), Cet. Ke-1, hlm.144

komunikasi berjalan cepat dan menghemat waktu serta penyebarannya sangat luas. Namun dalam komunikasi massa, umpan balik relatif tidak ada atau bersifat tunda. Komunikator cenderung sulit mengetahui umpan balik komunikasi dengan segera.

Untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi massa diperlukan media komunikasi karena dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan bersifat umum dan jumlah komunikasi yang banyak. Media komunikasi didefinisikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikasi.⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat perantara untuk menghantarkan pesan kepada komunikasi yang bersifat massa atau luas dalam waktu serentak.

Agar pesan komunikasi massa dapat diterima secara serentak pada waktu yang sama, maka dapat digunakan bermacam-macam media komunikasi baik dalam bentuk media tradisional ataupun media modern seperti media elektronik maupun cetak (surat kabar, majalah, radio atau televisi).

Fokus terhadap penelitian ini, adalah media komunikasi tradisional yang dipilih sebagai objek kajian. Proses komunikasi yang melibatkan media tradisional mempunyai ciri khusus dalam menyebarkan informasi dan sifatnya yang umum serta mudah diakses membuat kebanyakan orang dapat menerimanya. Media tradisional yang dikaji dalam penelitian ini adalah *canang-cang batun*. Seperti yang diketahui bahwa media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesan agar sampai ke komunikasi.

⁷Dani Verdiansyah, *Op. Cit.*, hlm.102

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam ilmu komunikasi banyak ditemukan media-media baru dalam proses komunikasi untuk mempermudah dalam proses komunikasi khususnya untuk menyalurkan informasi dari komunikator ke komunikan, namun seiring ditemukannya media-media baru yang canggih dan lebih memudahkan dalam proses komunikasi. Disisi lain eksistensi media tradisional terancam keberadaannya karena banyak ditinggalkan oleh kalangan manusia.

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) untuk menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan akan memudahkan kita dalam berbagai aktivitas. Khususnya dalam bidang komunikasi, namun disisi yang lain kemajuan ini akan mengakibatkan eksistensi media tradisional akan menurun bahkan media-media tradisional akan ditinggalkan sehingga mengalami kepunahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka penulis membahas eksistensi media komunikasi tradisional sebagai skripsi dengan judul: ***Eksistensi Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional.***

Jauh sebelum berkembangnya media komunikasi di Indonesia, masyarakat Muara Batun sudah sejak lama mengenal media komunikasi tradisional yang dikenal sebagai canang-canang batun. *Canang-canang batun* merupakan media komunikasi tradisional yang digunakan masyarakat dalam menyebar luaskan informasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat sebagai komunikannya.

Canang-canang batun telah dikenal oleh masyarakat desa muara batun sejak tahun 1947, pada saat itu canang-canang batun digunakan oleh pemerintah desa (keriuh/kepala desa) untuk menginformasikan informasi peperangan lima hari lima malam yang terjadi di Desa Muara Batun. Pada saat itu informasi yang disebarkan melalui canang-canang batun ialah saat berlangsungnya peperangan antara pejuang kemerdekaan dengan tentara penjajah, masyarakat sipil tidak diperbolehkan untuk keluar rumah karena apabila masyarakat sipil keluar dari rumah maka tentara penjajah akan langsung menembaknya karena dianggap sebagai pejuang kemerdekaan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Canang-canang batun sebagai media komunikasi tradisional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui eksistensi Canang-canang Batun Sebagai media komunikasi pemerintah desa saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan menjadi sumbangan sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu komunikasi, khususnya Canang-canang Batun Sebagai Media Komunikasi Tradisional.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pedoman dan masukan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai eksistensi canang-canang Batun sebagai media komunikasi serta manfaat dari Canang-canang Batun itu sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Lestari Sariyani, Dkk yang menulis jurnal dengan judul “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi Pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado). Dalam jurnal ini objek yang dibahas mempunyai kesamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu media komunikasi teradisional, karena mempunyai kesamaan maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi di jurnal ini.⁸

⁸ Lestari Sariyani, Dkk. *jurnal “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi Pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado)*, Jakarta, 2014.

Irwansyah (12530037) yang menulis skripsi dengan judul Eksistensi Komunikasi Waria di Tengah Perkembangan Media Informasi (Facebook) di Kota Palembang. Dalam penelitian skripsi ini penulisnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif.

Selain itu, Ahmad Dimiyati (153081021) yang menulis skripsi dengan judul “*Eksistensi Wayang Kulit Sebagai Media Kritik Sosia*”.⁹ Skripsi ini juga membahas tentang eksistensi media namun berbeda dengan objek yang penulis teliti tetapi skripsi ini dapat memberikan informasi kepada penulis.

Dari hasil penelusuran penulis terhadap karya ilmiah terdahulu terlihat kesamaan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian namun terdapat perbedaan yaitu objek dan materi penelitiannya.

E. Kerangka Teori

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi

⁹ Ahmad Dimiyati, *Eksistensi Wayang Kulit Sebagai Media Kritik Sosia*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012)

manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Definisi media yang paling sederhana dikemukakan Blake Dan Horalsen ” Dalam Latuheru “1988:11” yakni Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber “pemberi pesan” dengan penerima pesan.

Pesan atau informasi dalam komunikasi pada dasarnya disampaikan kepada khalayak yang menggunakan media baik berupa media elektronik, maupun cetak. Jika bicara mengenai komunikasi massa, tentu model komunikasi linear satu arah tidak dapat kita hindari. Model komunikasi linear satu arah menjelaskan bahwa komunikan adalah makhluk pasif, menerima apa pun yang ditulis komunikator terhadapnya. Komunikator aktif menyampaikan pesan, pesan berlangsung searah dan relatif tanpa umpan balik, karena itu disebut linear.¹⁰

Selain model komunikasi linear satu arah, ada juga model Aristoteles. Model ini mengajukan tiga unsur komunikasi utama yang disebut pembicara, pesan, dan pendengar. Selain itu, terdapat unsur lainnya yang disebut setting yaitu suasana lingkungan yang perlu diciptakan agar komunikasi berlangsung efektif. Menurut Aristoteles, untuk berhasil dalam komunikasi publik, maka terdapat tiga unsur utama

¹⁰Dani Verdiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-1, hlm.114

yang harus diperhatikan, yaitu *etos* (kredibilitas komunikator), *logos* (runtun logika argumentasi pesan yang disampaikan), dan *pathos* (kemampuan memainkan emosi khalayak).¹¹

McLuhan bersama Quentin Fiore menyatakan bahwa media pada zamannya menjadi esensi masyarakat. Mereka mengemukakan adanya empat era atau zaman (epoch) dalam sejarah media dan masing-masing era berhubungan dengan mode komunikasi dominan pada era bersangkutan. Lebih jauh, McLuhan menyatakan bahwa media berfungsi sebagai kepanjangan indra manusia pada masing-masing era yaitu : kesukuan (tribal), tulisan (literate), cetak (print), dan elektronik.¹²

Pada era kesukuan indra pendengaran, penciuman, dan perasa merupakan indra yang paling banyak digunakan manusia terlebih pendengaran. Menurutnya, selama era praside ini, kebudayaan sangat berorientasi pada pendengaran dan orang berkomunikasi lebih mengandalkan pada telinga. Era kesukuan memiliki ciri lisan yaitu bercerita dimana orang menjalankan atau mengungkapkan tradisi, ritual, dan nilai-nilai melalui kata-kata yang mereka ucapkan.

Era tulisan, pada era ini orang menekankan pada indra pengelihatan yang ditandai dengan diperkenalkannya huruf abjad, mata menjadi indra yang dominan dalam komunikasi. Pada era cetak, penemuan mesin cetak memberikan tanda munculnya era cetak (print era) dalam peradaban manusia dan awal revolusi industri.

¹¹Ibid, hlm. 114

¹²Morissan. *Teori Komunikasi Individu dan Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Cet. Ke-1, hlm.488

Jika di era tulisan memungkinkan orang lebih bergantung pada fungsi visual maka pada era cetak ketergantungan tersebut semakin meluas.

Era elektronika, menurut McLuhan era elektronika justru membawa manusia kembali ke situasi era kesukuan yang lebih menekankan pada komunikasi secara lisan (oral). Media elektronik memiliki ciri sebagaimana percakapan lisan yang bersifat segera dan singkat yang berarti penerimaan informasi dan reaksi yang diberikan bersifat segera dan singkat. Namun perbedaannya terletak pada tempat, era elektronik tidak terikat pada tempat, karena pesan dapat dikirim secara elektronik (diseiarkan).

Media adalah medium yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan, dimana *medium* ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan. Media tradisional ialah kelompok pertunjukan rakyat atau kelompok sejenis lainnya yang melakukan kegiatan desiminasi informasi dan penyerapan aspirasi masyarakat. Media tradisional disebut juga sebagai media rakyat. Ranganath mendefinisikan media rakyat sebagai ekspresi hidup tentang gaya hidup dan kebudayaan sebuah daerah atau masyarakat, yang berkembang selama bertahun-tahun.¹³ Tujuan dari media tradisional ialah membangun hubungan kedekatan, mengikat transaksi sosial, pengakuan/identitas diri, eksistensi budaya, penyeimbang dominasi media modern dan menghilangkan pembatas sistem tradisional dan modern.

¹³ Arifuddin, *Pemanfaatan Media Tradisional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat (studi kasus pada grup kesenian cermin teater di kabupaten serdang bedagai)*, Medan: Jurnal Pilkom 2017, hlm 2.

Membahas tentang media tradisional tidak bisa dipisahkan dari seni tradisional. Media tradisional sering disebut *folklor*, salah satu media yang digunakan ialah alat bunyi seperti kentongan, gong, bedug, dan lain-lainnya. Media tradisional perlu diperhatikan karena mengandung nilai budaya masyarakat berupa nilai kebudayaan dan nilai sejarah, oleh masyarakat lokal dipegang sebagai sekumpulan tata nilai. Media tradisional lebih dekat dengan masyarakat, disukai oleh masyarakat sehingga lebih efektif untuk menyampaikan pesan, memberikan hiburan tanpa mengurangi nilai pesan yang di sampaikan dan menampilkan kreativitas dari orang-orang lokal sehingga mudah untuk diterima.¹⁴

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengolah dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang

¹⁴ Ibid, hlm 3

¹⁵Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008) Cet. Ke-5 hlm. 25

ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.¹⁶

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber penelitian data primer dan data sekunder:

1) Data primer

Adapun yang menjadi data primer adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Canang-Canang Batun.

2) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu literatur-literatur dan buku-buku yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. **Observasi**, metode yang penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis yang berhubungan dengan manfaat Canang-Canang Batun Sebagai media komunikasi bagi masyarakat dan pemerintah.

¹⁶Rahmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.56-57.

- b. **Wawancara**, suatu cara untuk memperoleh informasi sebagai data akurat yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, untuk mengetahui respon atau tanggapan mereka terhadap Canang-canang Batun sebagai media komunikasi.
- c. **Dokumentasi**, pada metode ini penulis melakukan pencatatan atau penyalinan langsung yang bersifat dokumenter dalam bentuk daftar atau catatan-catatan dokumen.
- d. **Studi Kepustakaan**
Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim¹⁷ menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan

¹⁷Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.22-23.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini bertujuan agar dapat memberikan garis besar materi pembahasan, sehingga akan terlihat hubungan antara bab demi bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori atau tinjauan umum tentang teori eksistensi serta media komunikasi, yang terdiri dari pengertian eksistensi, pengertian media, ciri-ciri media, fungsi media serta pengertian media tradisional.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu yang meliputi: deskripsi wilayah Desa Muara Batun, gambaran geografis Desa Muara Batun, visi dan misi.

BAB IV Berisi tentang penguraian secara umum mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek dan lokasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan membahas hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian, memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.